

Pola Penerapan Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang

¹merissa fermica iskandar,²wulandari, ³amandasona

^{1,2,3}Dosen Program Studi Manajemen Universitas Tangerang Raya

¹roudotuljannah0605@gmail.com, ²wyc010808@gmail.com, ³amandasona1112@gmail.com

Abstract— This study discusses the pattern of implementing independent learning based on differentiated learning in the subject of Economics at PKBM Tunas Madani, Tangerang City.

The type of research used is descriptive qualitative research which is often called the naturalistic research model because the research is carried out in natural conditions, then the approach is carried out using a pedagogic approach, then the data is collected by means of observation, interviews and documentation. As for the instrument as a tool used to measure phenomena in research where the research instrument is the researcher himself. Then compile interview guidelines that contain questions, as well as observation guidelines and some documentation related to the object of research.

The results showed that the economics learning process at PKBM Tunas Madani Kota Tangerang had implemented differentiated learning and assessment as the application of the independent learning application pattern and the implementation of the independent learning application pattern had a good impact on improving the character and creative power of students, making learning economics education more enjoyable, quality and meaningful.

The implications of this research are expected to be in an effort to improve the quality of education and overcome special education problems at PKBM Tunas Madani, Tangerang City.

Keywords: Independent Learning, Differentiated Learning, Economics.

Abstrak— Penelitian ini membahas tentang pola penerapan merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang sering disebut model penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah, kemudian pendekatan yang dilakukan dengan memakai pendekatan pedagogik, lalu data tersebut dikumpul dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam penelitian dimana instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan, serta pedoman observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar dan implementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan karakter dan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Ekonomi lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi masalah-masalah pendidikan khusus di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang.

Kata kunci— Merdeka Belajar, Pembelajaran berdiferensiasi, Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Di era ini, tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh kebelakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memajukan, mengembangkan dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Menjadikan manusia pembelajar bukan hal yang mudah. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dan perkembangan zaman.

Kurangnya komunikasi adalah salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan

antara tutor dan peserta didik, tutor tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah tutor juga harus menguasai karakter psikologisnya dengan jalan menguasai literasi manusia, memperkaya diri dengan pengetahuan sosial kemanusiaan dan komunikasi dengan harus berjalan dengan lancar.

Kemendikbud mengatakan bahwa Konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi tutor.

Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan (Siswati, 2022, h. 290).

Menteri Nadien Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Miarso (2009: 144) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pemelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Menurut Sadiman (2011:6) memaknai pembelajaran sebagai kegiatan yang menekankan pada proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran ekonomi.

Case (2002:2) mengatakan ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana individu dan masyarakat menentukan pilihan penggunaan sumber daya yang langka yang telah disediakan oleh alam dan generasi sebelumnya. Sejalan dengan itu, Mankiw (2013:4) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya mereka yang terbatas. Soeharno (2006:1) mengemukakan ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran tutor harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Tomlinson (2001; Suwartiningsih, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi akan mengubah pola pikir tutor tentang bagaimana mengajar yang baik menjadi sistem mengajar berdiferensiasi yang lebih baik lagi.

Diferensiasi menghendaki seorang tutor untuk menyadari bahwa ruang kelas harus menjadi tempat dimana tutor akan selalu berusaha mengejar pemahaman terbaik mereka tentang pengajaran dan pembelajaran setiap hari, dan juga untuk mengingat setiap hari bahwa tidak ada praktik yang benar-benar praktik terbaik kecuali jika itu berhasil untuk setiap individu.

Diferensiasi tidak berarti bahwa tutor harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat atau setiap waktu. Namun, tutor memang diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan untuk membantu setiap murid yang pada dasarnya memiliki kemampuan yang beragam agar dapat tumbuh semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Tutor akan berusaha untuk mengetahui perkembangan setiap muridnya dan perkembangan kelasnya secara keseluruhan begitu juga murid mereka akan belajar memahami pertumbuhan mereka sendiri, mereka akan berbicara tentang tujuan pembelajaran dan cara mencapainya semua pertumbuhan yang ditunjukkan murid sebarang kecilnya.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk setiap siswa adalah pertumbuhan maksimum dari posisi belajar mereka saat ini. Tujuan untuk tutor adalah semakin memahami tentang posisi belajar tersebut sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Yang paling penting adalah bahwa siswa-tutor-membuat kemajuan dari titik awal masing-masing, tutor dan murid akan saling bekerja sama untuk kesuksesan bersama. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diterapkan di setiap jenjang sekolah termasuk sekolah Non formal PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disingkat PKBM, adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan Non Formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal, PKBM diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.

Jika berbicara pembelajaran di PKBM ini memberikan kesempatan para murid dapat berkreatifitas, berimprovisasi, menciptakan peluang usaha baru setelah lulus dari PKBM.

Melihat banyaknya buku pembelajaran yang dipelajari dan dihubungkan dengan kondisi di era kenormalan baru, rasanya sulit untuk menyelesaikan materi tersebut, ditambah dengan jam tatap muka yang sebenarnya memberikan stimulus lebih dan terarah. Belum lagi sebagian besar materi perlu dijelaskan secara tatap muka. Ditambah lagi tutor harus menyiapkan materi dengan RPP yang berlembar-lembar. Sehingga muncul banyak permasalahan dan keluhan baik dari peserta didik sampai para orang tua. Apalagi pembelajaran di PKBM memiliki banyak materi yang harus dipelajari; salah satunya mata pelajaran ekonomi di paket C.

Di sini peran kebijakan Merdeka Belajar mulai digulirkan, karena pada konsep ini tutor lebih diberi kebebasan dalam menyusun RPP dengan format yang disederhanakan. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim juga memberikan kebijakan baru yaitu “Kurikulum Darurat” yang merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Dengan harapan dengan kurikulum darurat ini memberi dampak yang positif bagi tutor, peserta didik dan orang tua. Walau demikian, bukan berarti tutor terlepas dari tanggung jawab karena pada merdeka belajar pada masa kenormalan baru tutor merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Walau terhalang oleh pandemic, tutor harus menciptakan suasana membahagiakan baik untuk dirinya sendiri, peserta didik, orang tua dan semua orang.

Penerapan merdeka belajar adalah suatu konsep yang cukup bagus diterapkannya di dunia pendidikan karena di samping menuntut tutor untuk kreatif, inovatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Konsep merdeka belajar memang masih terdapat prokontra baik di semua kalangan. Dilihat dari sisi positifnya saja bahwa merdeka belajar terbukti dapat menggali potensi dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia.

Alasan peneliti mengambil judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang”, karena konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga PKBM Tunas Madani Kota Tangerang. Konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib di tengah-tengah mereka dalam menjalani masa hukuman di dalam Lapas; bagi siswa yang pembelajaranyadi dalam Lapas Pemuda Tangerang. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari tutor, bebas memilih cara belajar

yang efektif digunakan oleh sesuai kemampuan moril dan materil. Ada yang menarik penyusun untuk menganalisis tentang pola penerapan merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang.

LANDASAN TEORI

1. Pola Penerapan Merdeka Belajar

Dalam kamus besar indonesia pola dapat diartikan sebagai sistem atau cara kerja, sedangkan penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi Pola penerapan adalah suatu sistem atau cara menerapkan suatu perbuatan. Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Prafitasari, 2016, h. 36).

Kata merdeka pada kamus besar indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.

Menurut Ihsana (2017) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Radyuli, 2019, h. 57). Jadi dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan pada individu yang terjadi baik itu melalui proses perubahan tingkah laku, menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa adanya tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan tutor yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.

Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran, menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2000), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses

pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh tutor yang berorientasi kepada kebutuhan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewartakan integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan holistik, sistemik, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Proses pembelajaran ini tidak menitik beratkan hanya pada aspek pengetahuan saja yang bergelut sekitar angka-angka, tapi juga pada ranah psikomotorik dan afektif menjadi perhatian dan tujuan pembelajaran. (Sutaga : 2022, hal. 58).

Adapun indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan
Pembelajaran menyenangkan menurut Fadilah (2014) adalah rancangan pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana yang membebaskan siswa untuk berani mencoba, bertindak, bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga perhatian siswa dapat dipusatkan secara penuh pada pembelajaran (Layyinah, 2017, h, 2).
- 2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas
Menurut Richey (2001) definisi tujuan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan pembelajar dapat melakukan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar yang telah ditetapkan mengacu pada sistem kurikulum yang berlaku di sekolah. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
- 3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik
Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran tutor harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Tomlinson (2001; Suwartiningsih, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari.
- 4) Manajemen Kelas Yang Efektif
Pengelolaan atau manajemen kelas menurut Hamid Darmadi (2012) adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta

mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif (Tanjung, 2022, h. 205).

5) Penilaian yang Berkelanjutan

Bagaimana tutor menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tutor dituntut memiliki alat ukur penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi-aplikasi dan metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat tutor lebih kreatif.

Sependapat dengan tulisan Asrof dalam bukunya beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum berdiferensiasi adalah (Clark dalam Munandar, 1999) sebagai berikut.

- a) Materi yang dipercepat lebih maju
- b) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori dan struktur dari bidang materi.
- c) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak.
- d) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan.
- e) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- f) Menciptakan informasi dan produk baru.
- g) Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- h) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan dan apresiasi.
- i) Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

3. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

Ada banyak perbedaan antara kelas biasa (tradisional) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran berdeferensiasi, sehingga menciptakan keunggulan dan karakteristik yang unik. Menurut Tomlinson (2017) ada beberapa perbedaan antara kelas berdiferensiasi dengan kelas biasanya. Berikut diantaranya dipaparkan menggunakan tabel.

Tabel 2.1
Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

No.	Kelas Tidak Berdeferensiasi	Kelas Berdiferensiasi
1	Perbedaan peserta didik dianggap sebagai masalah	Perbedaan peserta didik disikapi sebagai dasar perencanaan
2	Penilaian dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui	Penilaian dilakukan secara terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif

	siapa yang menguasai materi	
3	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	Lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4	Hanya ada satu defenisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5	Minat peserta didik jarang diperhatikan	Peserta didik sering dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat
6	Profil belajar peserta didik jarang diperhatikan	Disediakan banyak profil belajar
7	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran
8	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik
9	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah focus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah focus pembelajaran
10	Penguasaan pilihan tunggal adalah normal	Penguasaan multi opsi sering digunakan
11	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan peserta didik
12	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13	Tutor yang memecahkan masalah	Peserta didik membantu peserta didik lain

Sumber : *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*

4. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun tujuan pembelajaran menurut Tomlinson (2001) yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah:

a) Membantu Semua Peserta didik dalam Belajar

Agar tutor bisa meningkatkan dan membangun kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, terkadang ada tidak memiliki semangat dan merasa bahwa dirinya memang tidak mampu karena mereka merasa dirinya memiliki keterbatasan seperti keterbatasan ekonomi, fisik, kecerdasan dan yang sebenarnya semua itu bukanlah sebuah penghalang untuk mencapai keberhasilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua peserta didik.

b) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik

Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan tutor. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuan maka motivasi belajar meningkat.

Membelajarkan sesuai tingkat kemampuannya harus diawali dengan pengelompokkan sesuai kemampuan dasarnya dan memberikan materi dengan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya, apabila diberikan materi sesuai kemampuan dasarnya maka mereka akan termotivasi untuk belajar.

c) Menjalin Hubungan yang Harmonis Antara Tutor dan Siswa

Pembelajaran berdeferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara tutor dan peserta didik karena memang tutor dituntut untuk selalu memperhatikan, mengamati dan memenuhi segala kebutuhannya, disaat mereka diam tutor harus mendekati dan mencari penyebab ketidakaktifannya, disaat mereka tidak hadir dikelas tutor harus cepat mencari informasi ketidakhadirannya, bukan hanya peserta didik yang aktif saja yang didekati itulah yang biasa terjadi dikalangan tutor, yang tidak aktif biasanya mendapatkan cacian, dimarahi dan bahkan dibenci yang seharusnya dirangkul, apabila tutor menjalin hubungan baik dengan semua maka semua akan semangat untuk belajar karena yang memiliki keterbelakangan dan kekurangan tidak merasa tertekan mereka nyakin bahwa tutor memahami kekurangannya.

d) Membantu Menjadi Pelajar yang Mandiri

Jika terbiasa belajar secara mandiri dengan kemampuan dasar masing-masing meskipun dalam kelas yang sama maka terbiasa menghargai keberagaman. yang dianggap pintar tidak meremehkan peseta didik yang lain bahwa dengan suka rela membagi pengetahuannya dan tetap melanjutkan pembahasan materi kitingkat yang lebih tinggi, yang masih kurang memahami materi tetap berhak mendapatkan bimbingan dan akan berusaha mengejar ketertinggalannya.

e) Meningkatkan Kepuasan Tutor

Jika tutor menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, maka tutor merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga tutor menjadi kreatif karena dalam pembelajaran berdeferensiasi, tutor di tuntut untuk memenuhi semua kebutuhan dengan berbagai jenis gaya belajar (audio, visual dan kinestetik) yang berbeda di waktu yang bersamaan, Bagaimana tutor menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas, namun ditunjang struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja.

Penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti secara tepat ,untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pen didikan maupun tingkah laku manusia.

Lokasi penelitian ini adalah PKBM Tunas Madani Kota Tangerang yang beralamat di Jl. LP. Pemuda No. 1, Buaran Indah, Tangerang, Kota Tangerang, Banten Prov. Banten. Dalam menjalankan kegiatannya, PKBM TUNAS MADANI KOTA TANGERANG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah pola penerapan merdeka belajar peserta didik di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang.

Teknik merupakan suatu cara atau alat yang dipakai untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa, teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji hanya milik Allah SWT yang memberikan kemudahan pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini pun tak mungkin rampung tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak salah satunya dari pihak Sekolah PKBM Tunas Madani yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

REFERENSI

- [1] Darmawaty,dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488.
- [2] Gunarto. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang : Unisulla Press.
- [3] Marlina. 2020. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang : Afifa Utama
- [4] Marwah, Siti Shafa, Syafei, Mahmud, Sumarna, Elan. 2018. Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 5, No.1, (2018) (Online). (diakses 29 Desember 2022)
- [5] Prafisari, Ardina. 2016. Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *JURNAL TRANSLITERA EDISI 4/2016*, (Online). Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar.
- [6] Pribadi, R. Benny A. 2009. Model-Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta:Dian Rakyat.
- [7] Siswati. 2022. Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor 6, 2022 (Online).
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [8] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- [9] Tanjung, Wisudatul Ummi, Namora, Dian. 2022. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022 (Online). (diakses 15 Desember 2022)
- [10] Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130-139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>